

Keterbatasan Berbicara Anak Usia 3-4 Tahun

¹Kartika Tri Amalia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
kartikatriamaliajuli2018@gmail.com

²Ramita

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
mitanasti27@gmail.com

³Shofiyatul Af-idah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
fiya3001@gmail.com

⁴Nurlaili

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
nurlaili@uinsu.ac.id

Article received: 26 Desember 2022
Article accepted: 09 November 2023

Review process: 15 Oktober 2023
Article published: 13 November 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan: 1) Kesulitan belajar anak usia dini; 2) faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan bicara anak usia dini; 3) hasil belajar yang dihasilkan dari kesulitan bicara anak usia dini; (4) tantangan yang dihadapi guru ketika mencoba meningkatkan kemampuan berbicara siswa selama proses pendidikan anak usia dini (usia 4-5). Penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan ke 11 semester 1 mata pelajaran perkembangan bahasa AUD 2022/2023 Ujian ini di pimpin di PAUD Bina Mandiri kota Medan. Penelitian ini memiliki dua subyek yaitu guru dan siswa. Para siswa adalah subjeknya sendiri, dan mereka kesulitan berbicara. Metode wawancara online digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek wawancara ini untuk mempelajari tentang kesulitan berbicara siswa dan faktor- faktor yang menyebabkannya. Model Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dan verifikasi. Triangulasi teknis dan waktu digunakan untuk memverifikasi validitas data. Wawancara dan observasi digunakan dalam metode pengumpulan data ini. Temuan mengungkapkan: 1) Anak-anak antara usia 4 dan 5 mengalami kesulitan berbicara saat diajar; (2) Ada beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan berbicara; (3) Kesulitan berbicara siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal. (4) Hasil belajar siswa yang kesulitan berbicara menjadi di bawah standar.

Kata kunci: Belajar, Kesulitan dalam Belajar Anak Usia Dini.

Abstract

The aim of this research is to find: 1) Early childhood learning difficulties; 2) factors that contribute to early childhood speech difficulties; 3) learning outcomes resulting from early childhood speech difficulties; (4) challenges teachers face when trying to improve students' speaking abilities during the early childhood education process (ages 4-5). Qualitative research is used in this type of research. This research was carried out in the 11th month of semester 1 of the 2022/2023 AUD language development subject. This exam was led at PAUD Bina Mandiri, Medan city. This research has two subjects, namely teachers and students. The students are their own subjects, and they have difficulty speaking. The online interview method was used to collect data from these interview subjects to learn about students' speaking difficulties and the factors that

cause them. The Miles and Huberman model is used to analyze data which includes data reduction, data presentation, conclusions and verification. Technical and temporal triangulation were used to verify the validity of the data. Interviews and observations are used in this data collection method. Findings revealed: 1) Children between the ages of 4 and 5 had difficulty speaking when taught; (2) There are some students who do not have difficulty speaking; (3) Students' speaking difficulties are influenced by several external and internal factors. (4) The learning outcomes of students who have difficulty speaking are below standard.

Keywords: *Learning, Difficulties in Early Childhood Learning.*

A. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan sikap mereka. Selain kemampuan akademik siswa, guru juga memperhatikan sikap dan tindakan siswanya selama proses pembelajaran. Berdasarkan praktik pendidikan, pendidikan karakter diajarkan kepada siswa dalam kurikulum saat ini. Kurangnya motivasi dari orang tua sendiri dan kurangnya minat belajar dapat berdampak pada keterampilan berbicara pada anak usia dini. sehingga siswa berjuang untuk belajar bagaimana berbicara secara efektif dan kurang percaya diri. Siswa takut untuk berbagi pemikiran mereka dengan orang lain. Kemampuan menyampaikan kehendak, perasaan, kebutuhan, dan keinginan orang lain dengan mereproduksi aliran sistem bunyi artikulasi disebut sebagai keterampilan berbicara. Kesulitan dalam berbicara dapat dialami oleh banyak siswa yang masih duduk di bangku kelas rendah, karena siswa yang berkualitas buruk justru merasa kurang mampu dan enggan berbicara. Siswa-siswa ini takut membuat kesalahan yang akan diketahui orang lain. Tidak sulit untuk merasa takut jika mendapatkan judul dari orang lain seperti guru dan orang tua. Penguasaan kosa kata seseorang dan kemauan untuk meniru kata atau kalimat adalah dua syarat yang diperlukan untuk keterampilan berbicara. Bisa jadi anak mengalami kesulitan jika siswa sering diam saat ditanyai pertanyaan. Siswa dianggap mengalami kesulitan belajar jika sikap ini diamati selama proses pembelajaran. Salah satu dari empat kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah keterampilan berbicara. Kondisi yang dialami siswa tersebut dikenal dengan kesulitan belajar keterampilan berbicara. Berdasarkan gambaran yang telah dipaparkan di atas, peneliti perlu mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tantangan wacana bagi siswa usia 4-5 tahun di PAUD Bina Mandiri Kota Medan tahun akademik 2021/2022. Anak itu terlambat berbicara.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa usia dini berbicara antara usia 4 dan 5 di PAUD Bina Mandiri Kota Medan, sebuah sekolah untuk guru. Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan menyeluruh terkait dengan keterbatasan kemampuan berbicara remaja. Pada saat siswa sedang belajar di

sekolah, dilakukan observasi. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana siswa belajar di kelas.

C. HASIL PENELITIAN

Peneliti membahas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan berbicara pada anak-anak antara usia 4 dan 5 tahun selama tahun ajaran 2021–2022 di bagian ini. Melalui observasi kelas dan wawancara guru, peneliti mengumpulkan data. Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi siswa, tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa, dan upaya guru untuk mendorong keterampilan berbicara siswa semuanya diperiksa. kesulitan yang dihadapi siswa saat belajar. Untuk memperoleh informasi subjek terkait dengan kegiatan subjek sehari-hari bersama teman-teman baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar peneliti dalam penelitian ini menggunakan siswa PAUD yang berusia antara 4 sampai 5 tahun untuk mengikuti penelitian. Hanya beberapa mata pelajaran tertentu yang paling dekat dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Peneliti berbicara dengan guru kelas yang juga orang tua siswa yang terdaftar di sekolah untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang topik tersebut. Tujuan yang akan diteliti yaitu kebiasaan subjek, kondisinya selama dan di luar proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang menghambat kemampuan berbicara siswa sangat erat kaitannya dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dan siswa. Siswa menjadi terbiasa mengikuti berbagai kegiatan sebagai hasil dari upaya guru untuk mengatasi tantangan komunikasi sebelum terlibat dalam kegiatan pembelajaran guru. Tujuan dari kegiatan pra pembelajaran guru adalah untuk memastikan bahwa siswa siap untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan di PAUD Bina Mandiri Kota Medan, terdapat siswa yang mengikuti proses pembelajaran di PAUD dengan lancar. Laki-laki, usia 4-5 tahun, siswa yang mengalami kesulitan berbicara ini menjadi subjeknya, dan hanya ada satu siswa lainnya. Namanya Heryanto. Kesulitan berbicara ini dapat diamati baik selama masa pembelajaran maupun hasil belajar siswa tersebut. Kesulitan siswa dalam berbicara hanyalah salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan tersebut. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara siswa aud, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut temuan wawancara yang dilakukan dengan guru di PAUD Bina Mandiri Kota Medan, siswa yang mengalami kesulitan berbicara saat belajar hanya mengucapkan satu atau dua kata dengan lidah yang tajam, terlepas dari apakah mereka memahami atau tidak memahami apa yang diajarkan oleh guru. mereka. Menurut wawancara dengan guru, kesulitan berbicara siswa juga berdampak pada hasil belajar mereka yang kalah dengan siswa lain dan kurang memuaskan.

Faktor internal siswa dan faktor eksternal keduanya mempengaruhi kesulitan berbicara mereka. Anak yang kurang percaya diri, merasa tidak percaya diri, merasa takut, dan cemberut atau memiliki lidah yang pendek menjadi penyebab kesulitan berbicara. Sedangkan lingkungan sekolah yang meliputi guru, teman, dan keadaan lingkungan sekitar merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Menurut hasil belajar siswa, siswa di kelas tidak hanya mengalami kesulitan berbicara, tetapi juga mengalami keterlambatan bicara. Hal ini karena dapat dilihat dari hasil belajarnya, siswa yang mengalami kesulitan berbicara juga mengalami keterlambatan bicara jika hasil belajar tugas yang diselesaikan di rumah tinggi dan hasil tugas yang diselesaikan di sekolah rendah.

Dilihat dari pemeriksaan yang diarahkan, pembuktian penyebab yang dapat dikenali (speechdelay) adalah (1). Anak yang lahir dari keluarga dengan riwayat keterlambatan bahasa dan bicara memiliki risiko lebih besar (keterlambatan bicara) karena faktor genetik (keturunan). 2) Keadaan hubungan orang tua dengan anak sangat penting karena anak paling banyak menerima rangsangan dari keluarga, dari orang tua dan saudara kandung. Keterlambatan bicara di PAUD Bina Mandiri Kota Medan diperparah oleh beberapa faktor lain, antara lain kurangnya stimulus dari kedua orang tua dan keengganan orang tua untuk berinteraksi satu sama lain yang menjadi salah satu penyebab utama lain dari kondisi tersebut. Faktor lainnya meliputi faktor internal seperti genetika yang diturunkan dari orang tua, dan faktor eksternal yang disebabkan oleh lingkungan sekitar. Bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara di PAUD Bina Mandiri Kota Medan, dampak dari interaksi anak, komunikasi, dan keterampilan sosial menyebabkan aspek kognitif (berbicara) dan psikomotorik anak mengalami kesulitan berkomunikasi dengan teman, orang tua, bahkan dengan orang tua. lingkungan sekitar. Selain itu, menyebabkan anak mengalami downtime akibat keterlambatan berbicara, yang mengakibatkan mereka ditolak oleh teman sebayanya, dikucilkan, bahkan menjadi tertutup—disebut juga menyendiri, pendiam, dan sebagainya—seperti yang terjadi di PAUD Bina Mandiri Kota Medan.

PAUD Bina Mandiri Kota Medan diasosiasikan dengan anak tunarungu yang membutuhkan alat bantu dan guru privat bagi anak yang mengalami (keterlambatan bicara), mereka ingin berbicara dan berkomunikasi seperti orang normal, dan diupayakan perlakuan dan perhatian khusus untuk dapat memimpin. mereka dalam pelatihan bertahap untuk berbicara, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan baik. Keterlambatan bicara terkait dengan aspek fisik, motorik, bahkan kognitif AUD, yang terkait dengan mental, otot, atau kemampuan yang menghasilkan bunyi bahasa. karena anak berkebutuhan khusus pada tingkat AUD sering mengalami gangguan bicara.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun dianggap sebagai masa emas mereka. Hal ini karena proses dimana anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cepat melampaui rentang perkembangan rentang hidup manusia. Pada masa emas ini, anak-anak belajar dengan mengamati, mendengar, dan mengalami dunia di sekitar mereka. Tercapainya tugas perkembangan anak pada tahap sebelumnya

akan berdampak pada perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Anak-anak yang dapat berbicara telah menunjukkan perkembangan dan ketersediaan dalam belajar, karena dengan berbicara anak-anak akan menyampaikan keinginan, minat, perasaan, dan menyampaikan pemikiran mereka secara lisan kepada semua orang di sekitar mereka. Ada anak yang perkembangan bicaranya dipercepat dan ada yang perkembangannya diperlambat. Seorang anak dikatakan memiliki kemampuan berbicara yang baik jika ia dapat mengeluarkan bunyi yang sesuai dengan tingkat usianya.

Di sisi lain, jika seorang anak mengalami kesulitan membuat suara atau bunyi tertentu untuk berbicara, jika kualitas suaranya mati, atau jika ia mengalami gangguan artikulasi, fase ini akan terganggu. Jika produksi bicara dan keterampilan komunikasi seorang anak di bawah rata-rata anak seusianya, ia dianggap terlambat berbicara. Berbicara pada hakikatnya merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dimulai sejak lahir. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dimulai ketika dia menanggapi suara atau suara mereka. Keterlambatan dalam berbicara atau berbicara dikenal dengan istilah *speech delay*. Keterlambatan perkembangan bahasa anak dikenal sebagai gangguan bahasa.

Gangguan perkembangan bahasa anak, terutama yang menyangkut bicara, disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Disatria, atau keterbatasan gerak lidah, terjadi pada anak; 2) Ketidakpekaan; 3) Kecenderungan mengungkapkan rasa takut dan panik; 4) Sekalipun orang lain tidak mengerti, anak sulit mengatakan apa yang diinginkannya dengan kata-kata, tetapi ia tetap berusaha berkomunikasi melalui gerak tubuh; 5) Anak yang kurang memiliki keterampilan komunikasi akan kurang diterima dalam lingkungan sosial.

Subjek kasus ini mengalami keterlambatan bicara akibat 12 faktor berbeda. Ke-12 variabel tersebut adalah multibahasa, model yang layak untuk ditiru, sedikit kesempatan untuk berbicara, tidak adanya inspirasi untuk berbicara, arahan, penghiburan, hubungan teman sebaya, perbedaan kelahiran, perubahan diri, urutan dalam pekerjaan seks, orientasi, ukuran keluarga. Mengenai faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan bicara pada anak antara lain kurangnya kesempatan anak untuk berbicara, kurangnya motivasi yang kuat untuk berbicara, dan kurangnya model yang baik untuk ditiru oleh anak. Sedangkan strategi penanganan guru adalah mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan lebih banyak orang daripada temannya. Agar penanganan lebih baik, anak akan mampu mengungkapkan keinginannya secara lisan dan selalu bekerjasama dengan orang tua.

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan bahwa kemampuan bicara anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Oleh karena itu, faktor lingkungan yang lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini juga dapat berdampak pada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Anak perlu dapat berbicara, dan orang tua perlu memperhatikan dan mendorong kemampuan berbicara anaknya agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan tepat pada tingkat usianya dan mencegah keterlambatan bicara

pada AUD. Anak-anak prasekolah dengan AUD biasanya menunjukkan keterlambatan bicara, dengan prevalensi 5 sampai 15 persen. Dari lima kota terbesar di Indonesia, Jakarta, Bandung, Bali, dan Surabaya memiliki prevalensi tertinggi 8 hingga 33 persen. Keterlambatan bicara memengaruhi 5 hingga 15 persen anak-anak. terjadi pada AUD prasekolah karena orang tua tidak memberikan stimulasi dan interaksi yang cukup kepada anak mereka untuk mendorong mereka berbicara, dan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan jika anak mereka mengalami keterlambatan bicara. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana mendongeng meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD Bina Mandiri Kota Medan selama tahun ajaran 2021 dan 2022. keterampilan.

Salah satu pendekatan pengembangan bahasa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah metode bercerita. Karena anak diharapkan bisa bebas bercerita dan mengungkapkan pikirannya dengan bercerita. Melalui mendengarkan cerita dan kemudian dapat menceritakannya kembali, metode bercerita dapat membantu anak meningkatkan keterampilan berbicara dan mengajarkan mereka cara mengkomunikasikan gagasan secara lisan. Ada berbagai strategi untuk bercerita. Ada dua cara untuk melaksanakan teknik metode bercerita: dengan atau tanpa bantuan alat peraga. Mendongeng tanpa alat peraga dan mendongeng dengan alat peraga adalah dua pendekatan yang berbeda untuk mendongeng. Namun teknik mendongeng untuk anak sebaiknya menggunakan alat bantu visual agar dapat menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk lebih banyak mendengarkan cerita. Hal ini dikarenakan anak akan lebih mudah mendeskripsikan cerita dan memahami isinya. Pemilihan cerita, mendengarkan cerita, penggunaan alat peraga cerita, dan urutan peristiwa dalam cerita merupakan contoh bagaimana metode bercerita dapat diterapkan pada anak.

Media berfungsi sebagai alat bantu visual ketika metode bercerita digunakan dalam penelitian. Ini akan membantu dalam bercerita. Buku bergambar, boneka tangan, miniatur akuarium ikan, dan boneka adalah beberapa media yang digunakan. Sebelum menggunakan metode bercerita, ditetapkan nilai-nilai berikut ini. Tujuh indikator keterampilan berbicara meliputi kemampuan membedakan kalimat tanya dan perintah, menyebutkan kalimat sederhana dalam struktur lengkap, mengulangi pesan cerita, mengucapkan pertanyaan dengan benar, menyebutkan nama benda yang ditunjukkan, menceritakan kembali cerita, dan mengungkapkan pendapat tentang gambar. Penelitian ini didukung oleh beberapa teori yang mendukung dampak metode cerita terhadap keterampilan berbicara. Teori belajar Behaviorisme menjadi landasan dalam penelitian ini. Input berupa stimulus dan output berupa respon menurut teori ini merupakan faktor yang paling signifikan. Kegiatan belajar adalah proses di mana stimulus dan respon berinteraksi. Apa saja yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, seperti pikiran, perasaan, atau sensasi lainnya, dianggap sebagai stimulus. Sedangkan response adalah reaksi siswa terhadap pembelajaran, dapat juga berupa pikiran, perasaan, atau gerakan atau tindakan.

Teori kognitivisme adalah teori lain yang mendukung penelitian ini. Menurut teori ini, anak-anak menempatkan nilai yang tinggi tidak hanya pada hubungan antara stimulus dan respon tetapi juga pada proses dimana mereka belajar. Saat itulah anak benar-benar melakukan proses belajar sebelum menanggapi. Anak-anak belajar dengan menciptakan pengetahuannya sendiri melalui interaksi, mengolah informasi yang mereka terima dari lingkungannya dan menggabungkan informasi tersebut dengan pengalaman yang mereka miliki untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Anak-anak tampak dapat bercerita dengan pengucapan yang tepat ketika metode bercerita digunakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan bahwa kemampuan bicara anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal. Dengan demikian, faktor lingkungan yang lebih besar pengaruhnya terhadap perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini, selain faktor fisik juga dapat berdampak pada anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Anak perlu dapat berbicara, dan orang tua perlu memperhatikan dan mendorong kemampuan anak berbicara AUD agar mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara tepat pada tingkat usianya dan mencegah keterlambatan berbicara AUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfani Nurul Istiqlal, 2021. Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun 2021, *Jurnal Preschool*, Vol.2 No. 2 Universitas Negeri Malang, Hal: 206-208.
- Alfani Nurul Istiqlal. 2021. *Jurnal Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun, Preschool*. Vol. 2 No. 2 April 2021. Hal . 207.
- Desi Rahmawati, Riswandi, Maman Surahman. *Jurnal Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Fkip Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1.
- Fathurrohman., Pupuh., Sutikno, M.S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Taseman, Safaruddin, Nasrul Fuad Erfansyah, Wilujeng Asri Purwani, Fahriza Femenia. 2020. *Jurnal Strategi Penanganan Gangguan (Speech Delay) Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Surabaya*. Vol 2 No.1 Juni 2020. Hal 13-26.
- Masitoh. 2019. *Jurnal Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak*. Jurnal Elsa, Volume 17. No. 1. April 2019. Hal. 40-43.
- Ocvi Milla Ferina, Vit Ardhyntama, M.Pd, Ayatullah Muhammadin Al Fath. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Berbicara Siswa Kelas 3*.
- Ratih Purnama Sari, Nuryani. *Jurnal Bahasa ,Sastra Dan Pengajaran ,Analisis Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Study Kasus Anak Usia 10 Tahun*. Hal.9-10.